

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek (Sunariyah, 2000:4 dalam Hugida, 2011). Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor dengan harga saham yang sangat fluktuatif dan berubah-ubah. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham karena apabila salah dalam menganalisis harga saham maka investor dapat mengalami kerugian. Untuk menganalisis harga saham, dapat dilakukan dengan dua metode analisis yaitu analisis Fundamental dan analisis Teknikal. Analisis Fundamental adalah analisis yang didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global dan pada setiap negara yang mengeluarkan indeks harga saham. Analisis selanjutnya adalah analisis Teknikal, yaitu sebuah metode peramalan / estimasi pergerakan harga dengan melihat data historis harga saham yang terjadi pada pasar modal (Hugida, 2011).

Untuk menganalisis perdagangan saham rata-rata investor cenderung

metode Teknikal dibandingkan dengan metode Fundamental

dikarnakan dengan analisis Teknikal dianggap lebih muda karena menggunakan sistem peramalan dengan melihat historikal harga saham. Dalam menganalisis harga saham, atau data pergerakan harga saham seorang investor selalu melihat *chatlist*. Ada beberapa tipe *chatlist* atau kurva pergerakan harga saham, sebagai contoh pergerakan harga saham yang normal dimana setiap harga naik dan harga turun jaraknya tidak terlalu signifikan dimana saham yang naik dan turun secara signifikan dalam jangka waktu pendek dapat menunjukkan Volatalitas harga saham. Bagi para investor yang sudah berpengalaman hal ini merupakan suatu peristiwa dimana para investor itu sendiri bisa mendapat keuntungan dari pergerakan harga pasar yang signifikan, sedangkan bagi para investor yang kurang berpengalaman, hal ini merupakan hal yang biasa saja.

Dalam menganalisis harga pasar yang sangat signifikan, banyak resiko-resiko yang harus di ambil, misalkan resiko kerugian yang disebabkan karena terjadinya salah analisis pada pergerakan harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Volatalitas *return* saham antara lain terlihat dari faktor dalam negeri seperti keadaan ekonomi dan inflasi yang berkepanjangan, dan faktor dari luar negeri seperti membaik dan memburuknya perekonomian dunia, selain itu nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi Volatalitas *return* saham. Dengan adanya Volatilitas para investor dapat mengetahui dan bertindak apa yang harus dilakukan saat harga naik dan harga turun, pada posisi mana pergerakan saham yang tidak menentu. Makin meningkatnya Volatilitas berarti kemungkinan naik

rendah keduanya sama-sama menguntungkan dengan menggunakan strategi berbeda.

Volatilitas yang tinggi akan mempunyai tingkat risiko yang tinggi sehingga perlu strategi agar investasi dapat sesuai dengan yang diharapkan. Tingginya risiko yang dihadapi oleh perusahaan berpengaruh terhadap besarnya tingkat Volatilitas saham. Strategi yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan antara lain strategi momentum dan strategi investasi kontrarian. Strategi investasi momentum merupakan strategi yang membeli saham yang memiliki kinerja baik di masa lalu dan menjual saham yang memiliki kinerja buruk di masa lalu. Seperti halnya saham pada saat harga sedang naik dengan harapan momentum, gerak naik itu akan terus berlanjut di masa depan dan menjual kembali saham-saham tersebut bila momentum pergerakan naik telah melemah atau malah telah berhenti dan berbalik arah. Dengan begitu mempengaruhi Volatilitas ketika pada saat harga sedang naik dan risiko yang akan dihadapi akan tinggi (Jegadeesh dan Titman, 1993 dalam Aristiani, 2014). Sedangkan strategi kontrarian adalah transaksi saham yang berlawanan dengan kebiasaannya. Saat keadaan pasar mengalami penurunan, investor melakukan pembelian saham dan melakukan penjualan saham ketika keadaan pasar sedang mengalami kenaikan. Pada kondisi ini para pelaku pasar modal cenderung menetapkan harga saham terlalu tinggi sebagai reaksi berita yang dinilai baik. Sebaliknya, bila memberikan harga terlalu rendah sebagai reaksi terhadap berita buruk. Semakin tinggi Volatilitas, maka potensi *return* akan semakin tinggi.

Volatilitas yang rendah menunjukkan kestabilan nilai *return* akan tetapi

umumnya returnnya tidak terlalu tinggi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi Volatilitas *return* saham seperti *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan dari faktor makroekonomi yaitu Inflasi.

*Dividen Per Share* adalah total deviden yang akan dibagi pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan Deviden dalam jumlah yang tinggi. Hal ini dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang di beli investor, harga saham tersebut akan terus naik. Dengan naiknya harga saham otomatis akan berpengaruh terhadap return saham yang semakin naik dan Volatilitas return saham akan semakin kecil. Hasil penelitian Ekawati (2007) menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dari hasil penelitian Pardamean (2014) menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

*Deviden Yield* suatu rasio yang menghubungkan deviden yang dibayar dengan harga saham biasa, apabila *dividend yield* dari perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan saham tersebut akan dinilai tinggi. Hal ini akan membuat investor mau menanamkan dananya pada saham tersebut, sehingga permintaan akan naik dan pada akhirnya menyebabkan harga saham akan naik (Camont, 1998 dalam Aristiani, 2012). Dengan naiknya harga saham akan membuat *return* saham akan naik sehingga Volatilitas *return* saham akan kecil.

Hasil penelitian Puspitasari dan Purnamasari (2013), menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan

dari hasil penelitian Aristiani (2014) menyimpulkan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Investor juga perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan juga modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat, Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila DER kecil maka harga saham akan tinggi dan *return* saham akan tinggi sedangkan Volatilitas *return* saham akan kecil. Hasil penelitian Sugiarto (2010) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. sedangkan dalam penelitian Malintan (2011) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Equity* merupakan rasio dari laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa, sehingga dapat dikatakan rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak *stockholders* (Brigham, 1997 dalam Aristiani, 2014). Namun demikian dalam perhitungannya rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan sehingga bila ROE perusahaan bernilai cukup tinggi pembaca laporan keuangan perlu memperhatikan terlebih dahulu nilai hutang perusahaan. Pada saat ROE naik akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Chrisna, 2011 dalam Aristiani, 2014). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk

perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya return saham mengalami kenaikan dan Volatilitas return saham akan kecil. Hasil penelitian Sugiarto (2010) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan dari penelitian Aristiani (2014) ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Volatilitas *return* Saham, dimana memiliki hubungan yang positif antara inflasi dengan Volatilitas *return* Saham. Hubungan positif antara inflasi dan Volatilitas *return* Saham tersebut disebabkan oleh adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan uang (Fatma 1977, dalam Hugida, 2011) dimana peningkatan suplay uang akan memungkinkan peningkatan *discount rate* dan membuat harga saham menjadi lebih rendah. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan membuat resiko yang akan dihadapi semakin tinggi, hal tersebut akan berdampak pada *return* saham semakin kecil dan Volatilitas *return* saham akan tinggi. Menurut Sari, dkk (2013) menyatakan bahwa Inflasi tidak

perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya return saham mengalami kenaikan dan Volatilitas return saham akan kecil. Hasil penelitian Sugiarto (2010) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan dari penelitian Aristiani (2014) ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Inflasi terhadap Volatilitas *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013”.

## B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *Return Saham*?
2. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *Return Saham*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *Return Saham*?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *Return Saham*?
5. Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap Volatilitas *Return Saham*?

## C. Tujuan penelitian

untuk mengetahui bukti empiris tentang:

- a. Pengaruh negatif dari *Dividend Per Share* terhadap Volatilitas *Return Saham*
- b. Pengaruh negatif dari *Dividend Yield* terhadap Volatilitas *Return Saham*

- c. Pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Volatilitas *Return Saham*
- d. Pengaruh negatif dari *Return On Equity* terhadap Volatilitas *Return Saham*
- e. Pengaruh positif dari Inflasi terhadap Volatilitas *Return Saham*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini di dunia ilmu pengetahuan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Inflasi terhadap Volatilitas *return* saham.

###### **b. Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk calon peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau wacana untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi calon investor dapat

suatu emiten yang akan dipilih guna menginvestasikan modalnya  
tersebut.